

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tarekat merupakan salah satu ajaran pokok yang ada dalam tasawuf, yang mana ilmu ini tidak dapat terpisahkan dari ilmu tasawuf dan juga tidak mungkin terpisahkan dari orang-orang sufi (Rahmawati, 2014). Secara umum, kata tarekat mengacu pada metode amalan atau latihan, juga pada institusi murid dan guru yang tumbuh bersama.

Tarekat muncul akibat perkembangan tasawuf yang bermula akibat keresahan terhadap perubahan mental masyarakat yang dalam hal spiritual, banyak teori mengenai formulasi syariat dan teologi di kalangan masyarakat (Mulyati, 2004). Perkembangan tasawuf dalam berbagai periode menimbulkan pengaruh yang begitu signifikan terhadap perkembangan tarekat, dimana pada abad keenam hijriah (periode keempat) dikatakan sebagai awal lahirnya gerakan tarekat sebenarnya (Kalsum, 2003).

Periode keempat (abad keenam hijriah) dalam perkembangan tasawuf mengalami perkembangan yang sempurna, dimana dalam segi pengajaran, praktek, dan ide telah berkembang cukup detail. Pada periode ini pula terjadinya perkembangan tarekat hingga muncul beberapa kelompok tarekat yang menjadi tarekat pertama yang di bawa oleh Syaikh Abdul Qadir al-Jailani dengan sistem tarekat Qadiriiah (Rahmawati, 2014). Sejak saat itu muncul beberapa macam tarekat, baik yang berasal dari cabang tarekat Qadiriiah ataupun tarekat yang berdiri sendiri. Salah satu diantaranya yaitu tarekat Asy-Syahadatain.

Asy-Syahadatain merupakan suatu kelompok muslim yang berusaha mencari jalan yang diridhoi oleh Allah dengan cara mengamalkan dan menjalankan ajaran ibadah yang berdasarkan pada tuntunan-tuntunan Rasulullah, dengan bimbingan Al-Habib Umar bin Isma'il bin Yahya. Habib Umar bin Isma'il ialah seorang ulama intelektual di pesantren dan beliau

merupakan pendiri serta seorang pemimpin pertama pada tarekat Asy-Syahadatain. Habib Umar bin Ismail mengadakan sebuah pengajian pada tahun 1923 yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, dan semakin berkembang hingga menyebar di berbagai provinsi pada tahun 1971 (Mastuki & El-Saha, 2003).

Al-Habib Umar bin Isma'il bin Yahya merupakan pembimbing sebuah himpunan pengajian Asy-Syahadatain atau dikenal sebagai "Pengajian Abah Umar" atau "Buka Syahadat atau Ngaji Syahadat", dimana pengajaran beliau mengikuti penyampaian Syarif Hidayatullah mengenai hakekat syahadat (Maula, 2016).

Dijadikannya Asy-Syahadatain sebagai sebuah organisasi dilatarbelakangi oleh adanya penekanan yang dilakukan oleh pemerintah, dimana peraturan pemerintahan yang berlaku saat itu mengatakan bahwa suatu perkumpulan dengan jumlah yang banyak tanpa naungan organisasi yang jelas atau resmi, dikatakan sebagai kelompok pemberontak yang berpotensi mengancam pertahanan nasional. Oleh karena itu, Asy-Syahadatain dijadikan sebagai suatu organisasi yang pada hakekatnya tetap sebagai tuntunan ibadah.

Mengutip dari pemaparan di atas mengenai sejarah singkat perkembangan tarekat, khususnya tarekat Asy-Syahadatain yang diajarkan oleh Al-Habib Umar bin Isma'il bin Yahya, penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul. **"Peran Habib Umar bin Isma'il dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Karimah pada Masyarakat Awam di Kecamatan Panguragan Cirebon (Studi pada Jamaah Majelis Ta'lim Tarekat Asy-Syahadatain)"**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah nilai-nilai akhlak karimah pada jamaah tarekat Asy-Syahadatain?
2. bagaimanakah perkembangan tarekat Asy-Syahadatain?
3. bagaimanakah peran Habib Umar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah pada jamaah tarekat Asy-Syahadatain?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang didapat, maka tujuan penelitian sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak karimah pada jamaah tarekat Asy-Syahadatain.
2. Untuk mengetahui perkembangan tarekat Asy-Syahadatain.
3. Untuk mengetahui peran Habib Umar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah pada jamaah tarekat Asy-Syahadatain.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis / Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran Habib Umar bin Isma'il dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah pada masyarakat awam di kecamatan Panguragan Cirebon, dan diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diajarkan secara teoritis di bangku perkuliahan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai mengetahui peran Habib

Umar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah pada masyarakat awam di kecamatan Panguragan Cirebon.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran tentang tarekat, khususnya pada perkembangan tarekat Asy-Syahadatain yang diajarkan oleh Habib Umar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan acuan yang bermanfaat dalam meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan tarekat Asy-Syahadatain, khususnya dalam hal peranan Habib Umar dalam membangun dan menanamkan nilai-nilai akhlak karimah di tarekat ini kepada masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Dalam istilah tasawuf, tarekat merupakan sebuah perjalanan yang dikhususkan untuk seorang sufi, yang menempuh jalan menuju Allah swt (Shihab, Akar Tasawuf di Indonesia, 2009). Kata tarekat mengacu pada metode pengalaman dan latihan, serta institusi murid dan guru yang tumbuh bersamanya. Abu Bakar Aceh mengartikan tarekat sebagai petunjuk / jalan untuk melakukan suatu ibadah yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., dilakukan oleh sahabat dan tabi'in, serta sesuai dengan ajaran yang telah ditentukan (Aceh, 1993).

Tarekat secara bahasa berasal dari bahasa Arab, "*thoriqoh*" yang berarti jalan, madzhab, keadaan, metode, atau aliran (Munawwir, 1997). Pengertian tarekat memunculkan dua cabang definisi, *pertama*, cara atau metode religius untuk seseorang yang ingin menempuh jalan kesufian, dan *kedua*, merupakan suatu gerakan atau organisasi yang menyampaikan pelatihan jasmani dan rohani kepada pengikutnya (Rahmawati, 2014).

Definisi tarekat dapat diartikan sebagai kelompok organisasi yang menjalankan amalan-amalan zikir tertentu serta menyampaikan sumpah yang telah ditetapkan dari pimpinan organisasi tarekat tersebut (Dhofier, 1994). Pengertian lain dari tarekat ialah suatu perkumpulan yang didirikan menurut perjanjian dan peraturan tertentu, yang difokuskan pada zikir dan praktek ibadah yang dilakukan bersama-sama.

Mempelajari ilmu tarekat harus memiliki pembimbing, tidak boleh dilakukan dengan sembarangan tanpa adanya syeikh atau guru yang memahami tarekat, dapat disebut juga sebagai *mursyid*. Seorang syeikh yang memegang tanggung jawab untuk membimbing serta memberi arahan dan pengawasan kepada muridnya, baik pada kehidupan rohaniah maupun lahiriah (Nasir, 2011).

Tarekat Asy-Syahadatain mengacu pada pelafalan syahadat yang sering diamalkan oleh Al-Habib Umar bin Isma'il bin Yahya. Syahadat memiliki arti sebagai pemberitahuan dari seseorang mengenai kebenaran orang lain (Kalsum, 2003), dapat pula diartikan bahwa syahadat tidak hanya sekedar kesaksian yang diucapkan melalui lisan, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Asy-Syahadatain merupakan suatu kelompok muslim yang berusaha mencari jalan yang diridhoi oleh Allah dengan cara mengamalkan dan menjalankan ajaran ibadah yang berdasarkan pada tuntunan-tuntunan Rasulullah, dengan bimbingan Al-Habib Umar bin Isma'il bin Yahya. Akan tetapi pada dasarnya, Asy-Syahadatain bukanlah kelompok atau organisasi islam, namun sebuah tuntunan dalam melalui jalan yang diridhoi Allah (Maula, 2016).

Manusia membutuhkan nilai-nilai spiritual yang dapat membawa kembali fitrah manusia, khususnya umat Islam. Spiritualitas Islam menunjukkan bahwa jika seseorang dapat menumbuhkan rasa syukur, kesabaran dan keikhlasan, maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan

spiritualnya. Spiritualitas bukanlah agama, namun agama dapat menjadi jalan untuk mencapai spiritualitas. Oleh karena itu, pentingnya respon manusia modern terhadap tantangan globalisasi, di antaranya tasawuf sebagai solusi kehidupan manusia modern. Selain itu, nilai-nilai tasawuf lebih mementingkan kebutuhan ruhani dibandingkan materi, dan menanamkan sesuatu melalui penyucian jiwa, perbaikan akhlak, dan pembinaan lahir batin untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan masa depan. (Agustian, 2007).

Nilai agama atau nilai keagamaan adalah konsep-konsep tertulis atau tersirat yang terkandung dalam suatu agama yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang menganut agama itu, yang asli dan berasal dari Tuhan, serta diakui sebagai kebenaran mutlak oleh pemeluknya. dari agama itu. Jadi dapat dipahami bahwa nilai-nilai agama merupakan salah satu dari berbagai penggolongan nilai-nilai di atas. Nilai-nilai keagamaan bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam keintiman jiwa. Nilai-nilai keagamaan perlu diterapkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk kepribadian muslim yang kharismatik dan stabil. Selain itu, penerapan nilai-nilai keagamaan penting untuk menciptakan etos kerja dan etos keilmuan bagi seluruh sivitas akademika di lembaga pendidikan. Selain itu, hendaknya juga ditanamkan kepada para insan pendidikan bahwa melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik bukan sekedar pekerjaan mencari uang, melainkan bagian dari pekerjaan ibadah.

Akhlak mempunyai dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan bahasa dan pendekatan istilah. Dari segi kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu kata benda masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, menurut skala tsuulasi (wazan) mazid *af'ala*, *yuf'ilu*, *if' alan* yang artinya al-Sayijah (sikap), *ath-tabiah* (perilaku, budi pekerti, watak dasar), *al-'adat* (adat, adat istiadat), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).

Tuntunan akhlakul karimah merupakan petunjuk agar manusia mempunyai sifat, mental, dan kepribadian sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Selain itu, amalan yang dianggap baik dalam Islam adalah amalan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan amalan Rasulullah, yaitu menaati Tuhan dan Rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridho, dan ikhlas.



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi dari buku, skripsi, maupun jurnal yang dirasa memiliki relevansi dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terarah dengan berbagai teori yang ada. Pustaka tersebut antara lain sebagai berikut ini.

1. Skripsi, Lilis Suryani, *Peranan Habib Umar (1888-1973) dalam Pembentukan Tarekat Asy-Syahadatain di Desa Panguragan Wetan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon*. Penelitian ini membahas mengenai peran Habib Umar dalam pembentukan tarekat Asy-Syahadatain serta bagaimana beliau mengajarkan baiat dan tawasul kepada murid-muridnya yang kemudian dikenal dengan nama jamaah Asy-Syahadatain. Penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai tinjauan pustaka penelitian ini karena memiliki relevansi dengan penelitian yang membahas latar belakang Habib Umar dan konsep

pemikirannya dalam pembentukan tarekat Asy-Syahadatain. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Habib Umar merupakan pendiri pertama tarekat Asy-Syahadatain yang lahir di Arjawinangun, Cirebon. Beliau mengajarkan metode dzikir tuntunan Habib Umar dan pengamalan ritual syahadat, serta ajaran untuk selalu mengingat Allah swt. (Suryani, 2013).

2. Skripsi, Khayatun Nufus, *Perkembangan dan Peranan Sosial Tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*. Penelitian ini membahas mengenai kemunculan dan perkembangan tarekat Asy-Syahadatain di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai tinjauan pustaka karena memiliki relevansi dengan penelitian yang membahas latar belakang munculnya tarekat Asy-Syahadatain dan bagaimana perkembangan serta ajaran yang ada yang di tarekat ini. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perkembangan tarekat Asy-Syahadatain khususnya di desa Munjul, tidak lepas dari sebuah wasiat Mbah Abdullah Lebu selaku pimpinan di tempat tersebut, yang mengatakan bahwa “jangan ragu untuk mengikuti pengajian syahadat, jika suatu saat ada seorang Habib yang akan membuka pengajian tersebut”. Kepercayaan dan wasiat dari Mbah Abdullah Lebu membuka jalan kepada Habib Umar untuk mengembangkan tarekat Asy-Syahadatain di desa tersebut (Nufus, 2013).
3. Buku, Abdul Khakim Maula, *Mencari Ridho Allah*. Buku ini membahas mengenai perkembangan dan amalan-amalan yang diajarkan di tarekat Asy-Syahadatain. Penulis menjadikan buku tersebut sebagai tinjauan pustaka penelitian ini karena memiliki relevansi dengan penelitian yang membahas mengenai perjuangan Habib Umar dalam mengajarkan tarekat Asy-Syahadatain. Dalam

buku tersebut dijelaskan bahwa banyaknya amalan-amalan yang diajarkan Habib Umar kepada muridnya serta bagaimana perjuangan beliau dalam menyebarkan ajaran tarekat Asy-Syahadatain (Maula, 2016).

4. Jurnal, Titik Susiatik, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*. Penelitian ini membahas mengenai solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yaitu dengan cara melakukan arahan atau memberi penjelasan, meningkatkan kerjasama, dan pemberian nasihat. Penulis menjadikan penelitian tersebut sebagai tinjauan pustaka penelitian ini karena memiliki relevansi dengan penelitian yang membahas tentang nilai-nilai akhlak karimah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembentukan akhlakul karimah harus dimulai sejak dini, dalam hal ini pengajaran sangat berperan penting dalam membentuk akhlak seseorang sehingga seorang itu memiliki akhlakul karimah (Susiatik, 2021).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta mendapat gambaran dari keseluruhan penelitian, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut ini.

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai pendahuluan dari penelitian yang akan ditulis, seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diambil.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, penulis akan memaparkan mengenai berbagai macam teori yang berhubungan dengan permasalahan yang

penulis teliti. Teori mengenai nilai-nilai akhlak karimah, tarekat Asy-Syahadatain, sejarah munculnya pertama kali Asy-Syahadatain, dan tentang masyarakat awam itu sendiri. Teori-teori tersebut penulis cari dari berbagai literatur yang dapat mendukung pembahasan penelitian ini.

3. Bab III Metodologi Penelitian, berisi mengenai cara penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Bagaimana metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, darimana sajakah sumber penelitian yang didapat, dan dimana penelitian dilakukan.
4. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan informasi dan data yang sesuai dengan literatur dan keadaan lapangan.
5. Bab V Penutup, pada bab ini penulis merangkum atau menyimpulkan secara garis besar hasil yang didapat dari penelitian ini. Pada kesimpulan berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah, dan pada saran berisi mengenai masukan-masukan yang baik yang dapat menjadi manfaat untuk penulis dan objek penelitian.